

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Siti (2000, hlm. 62) seni adalah sebagian dari kehidupan manusia yang ada sejak berabad-abad yang lalu. Seni merupakan suatu karya yang diciptakan oleh manusia yang di dalamnya terdapat unsur-unsur estetika atau keindahan dan dipergunakan sebagai ruang berekspresi serta apresiasi tanpa pernah mengenal latar belakang dan juga kondisi fisik semata. Karya seni tak harus diciptakan dan dihasilkan dari seseorang yang memiliki kelengkapan fisik saja, namun para difabel yang memiliki keterbatasan fisiknya juga mampu menghasilkan sebuah karya.

Seperti yang dijabarkan oleh Tanty, Muklish dan Ratna (2019, hlm. 6), musik merupakan salah satu media universal dalam berkomunikasi yang dapat dipahami masyarakat dan diterima oleh banyak pihak dari berbagai ragam perbedaan latar belakang. Bagi penyandang difabel, kontribusi dan partisipasi bermusik menjadi kesempatan untuk mengubah persepsi publik mengenai disabilitas. Yuhda (2019) mengungkapkan bahwa:

Terdapat seorang mahasiswa *Master of Science* dari *State University of New York* bernama Sheri Aronowitz yang menulis tesis tentang bagaimana musik bisa menjadi alat untuk lebih menyoroti sisi kemampuan penyandang difabel daripada sisi-sisi tentang keadaan fisik yang seringkali menimbulkan stigma di masyarakat. Menurutnya, musik adalah bahasa universal yang digunakan oleh penyandang difabel untuk mewakili perasaan mereka akan stigma dan diskriminasi yang sering dihadapi.

Musik memberi pemaknaan bahwa difabel tidak seharusnya dilihat sebatas pada perbedaan fisik yang membatasi, namun pada kemampuan yang beragam sebagai umat manusia. Sekat antara identitas difabel dan non difabel seharusnya menjadi melebur karena bermusik sebagai berkesenian menjunjung tinggi perbedaan kemampuan dalam memainkan instrumen musik.

Penyandang difabel pun mampu menghasilkan sebuah karya musik dengan berkolaborasi dengan non-difabel. Seperti halnya di *Art Therapy Center Widyatama* yang bertempat di Jl. PH.H. Mustofa No.65, Padasuka,

Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung yang didirikan sebagai dedikasi ilmu Seni dan Desain bagi penyandang difabel Indonesia yang memiliki program penyelenggaraan pendidikan desain grafis, seni musik, dan seni kriya khusus untuk difabel.

Para mahasiswa jurusan seni musik *Art Therapy Center* Widyatama mampu membuat karya dan berkolaborasi dengan musisi lain. Di masa pandemi seperti ini, mahasiswa difabel jurusan seni musik *Art Therapy Center* Widyatama angkatan 2018 mampu menghasilkan sebuah karya kolaboratif bersama Fiersa Besari. Berkarya dengan berkolaborasi merupakan sebuah bentuk usaha bersama untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas di bidang ekonomi kreatif. Dadi Firmansyah selaku Direktur dan juga pengajar di *Art Therapy Center* Widyatama mengatakan bahwa kolaborasi ini juga bukan hanya sekedar karena kurikulum pembelajaran di *Art Therapy Center* Widyatama, namun merupakan sebuah bentuk cara para mahasiswa difabel dapat berkomunikasi dengan pihak luar kampus dan bertujuan untuk mereka dapat menghadapi dunia industri khususnya musik di masa depan. Dalam tahapan kreasi musik ini, mereka mampu menghasilkan sebuah karya berupa lagu. Karya mahasiswa difabel jurusan seni musik *Art Therapy Center* Widyatama yang berkolaborasi dengan Fiersa Besari berjudul “Teman Sampai Nanti”. Proses pembuatan karya tersebut dibuat atau diciptakan oleh para mahasiswa difabel jurusan seni musik *Art Therapy Center* Widyatama melalui proses kreatifitas yang tercurahkan menjadi sebuah lagu dan dikolaborasikan bersama Fiersa Besari.

Berkreasi musik kolaboratif bisa dilakukan dengan perbedaan latar belakang dan tentunya bisa menjadi sarana baik untuk menyatukan penyandang difabel dengan musisi lainnya dalam berkarya tanpa memandang perbedaan. Karena menurut Henni dan Nur (2016, hlm. 1), difabel di Indonesia, umumnya memiliki tingkat pendidikan, kemampuan ekonomi, dan partisipasi sosial yang rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah stigma yang berkembang di masyarakat mengenai difabel. Adanya stigmatisasi dan diskriminasi masyarakat umum terhadap keberadaan penyandang difabel membuat mereka selalu dipandang

berbeda. Padahal, banyak diantara kaum difabel yang memiliki kemampuan yang baik, bahkan mampu berprestasi di berbagai bidang, termasuk salah satunya bidang seni khususnya musik. Anggapan yang secara tidak sadar telah disepakati masyarakat tersebut dapat membatasi perkembangan difabel. Maka dari itu, berkreasi musik kolaboratif dengan menghasilkan sebuah karya dapat menjadi hal yang baik dan difabel tidak lagi dipandang sebelah mata dan menganggap bahwa difabel itu tidak bisa mandiri dan harus selalu bergantung kepada orang lain. Hal inilah yang menjadi dasar pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian mengenai tahapan kreasi musik kolaboratif mahasiswa difabel jurusan seni musik *Art Therapy Center* Widayatama angkatan 2018 dengan Fiersa Besari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tahapan kreasi musik kolaboratif mahasiswa difabel jurusan seni musik *Art Therapy Center* Widayatama angkatan 2018 Bandung yang berkolaborasi dengan Fiersa Besari. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka pertanyaan penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Bagaimana tahapan kreasi musik mahasiswa difabel *Art Therapy Center* Widyatama dalam pembuatan lagu “Teman Sampai Nanti” ?
- 1.2.2 Bagaimana tahapan kolaborasi musik mahasiswa difabel *Art Therapy Center* Widyatama dengan Fiersa Besari ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, terdapat tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum peneliti ingin mendeskripsikan tahapan berkreasi musik mahasiswa difabel jurusan seni musik *Art Therapy Center* Widyatama dalam penciptaan sebuah lagu yang dikolaborasikan bersama Fiersa Besari.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian tentang:

1.3.2.1 Bagaimana tahapan kreasi musik mahasiswa difabel *Art Therapy Center Widyatama* dalam pembuatan lagu “Teman Sampai Nanti”

1.3.2.2 Bagaimana tahapan kolaborasi musik mahasiswa difabel *Art Therapy Center Widyatama* dengan Fiersa Besari.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan peneliti ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan acuan dalam implementasi berkreasi musik mahasiswa difabel agar mencapai tujuan yang diharapkan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Peneliti

Untuk peneliti, dengan hasil penelitian kreasi musik kolaboratif mahasiswa difabel dengan non difabel di *Art Therapy Center Widyatama* ini dapat menambah wawasan serta mendapat informasi melalui penelitian mengenai setiap rangkaian kreasi kolaboratif mahasiswa difabel dengan non-difabel.

1.4.2.2 Akademisi

Untuk akademisi, dengan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Di samping itu, penulis juga berharap agar hasil dari penelitian ini mampu mendorong berkembangnya penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2.3 Tenaga Pengajar Difabel

Untuk tenaga pengajar difabel, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kreativitas difabel dalam berkreasi musik dengan menghasilkan sebuah karya.

1.4.2.4 Mahasiswa Difabel

Sebagai motivasi dan juga tambahan informasi yang dapat digunakan untuk pengembangan diri dalam bermusik atau membuat sebuah karya musik yang akan menjadi bekal di kehidupan masyarakat kelak.

1.4.2.5 Masyarakat

Untuk masyarakat, sebagai bahan informasi, wawasan dan juga sebagai pengetahuan akan potensi-potensi yang dimiliki oleh difabel.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yakni bagian awal, bagian tubuh / isi, dan bagian akhir. Berikut adalah struktur atau sistematika penulisan skripsi secara terperinci :

1.5.1 Bagian Awal

Bagian ini ter susun atas lembar judul, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian skripsi, lembar ucapan terimakasih, abstrak, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

1.5.2 Bagian tubuh / isi

1.5.2.1 Bab I : Pendahuluan

Membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

1.5.2.2 Bab II : Kajian Pustaka

Memaparkan landasan teoritis yang mendukung ke dalam topik penelitian itu sendiri, diantaranya ialah mengenai difabel, kreativitas, proses kreasi musik, lagu, proses kolaborasi, dan model pembelajaran *project based learning*.

1.5.2.3 Bab III : Metode Penelitian

Membahas secara terperinci mengenai langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam proses penelitian, mulai dari metode dan pendekatan penelitian yang digunakan, menentukan desain penelitian, instrumen

penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

1.5.2.4 Bab IV : Temuan dan Pembahasan

Temuan dan pembahasan mengenai tahapan kreasi musik mahasiswa difabel angkatan 2018 *Art Therapy Center Widyatama* dalam pembuatan lagu “Teman Sampai Nanti” dan proses kolaborasi musik mahasiswa difabel angkatan 2018 *Art Therapy Center Widyatama* dengan Fiersa Besari.

1.5.2.5 Bab V : Penutup

Setelah mengetahui temuan dan pembahasan hasil penelitian tersebut, maka pada bagian ini akan disampaikan mengenai kesimpulan, implikasi, serta rekomendasi dari penelitian tersebut.

1.5.3 Bagian Akhir

Bagian ini tersusun atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.